

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam (SKI)

1. Pengertian Ekstrakurikuler Kerohanian Islam

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ekstra yakni luar, sedangkan ekstrakurikuler yakni berada di luar program yang tertulis di dalam kurikulum, seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa.¹²

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan dibawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum.¹³

Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam biasa dan waktu libur sekolah yang dilakukan baik di sekolah maupun diluar sekolah, dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia Indonesia seutuhnya.¹⁴

¹²KBBI offline version 1,4

¹³ PERMENDIKBUD No 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum

¹⁴ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.164

Sedangkan menurut depag dalam skripsi Eviy Aidah Fitriyah menjelaskan bahwa¹⁵ :

Pengertian dari Kegiatan ekstrakurikuler kerohanian islam sendiri adalah berbagai kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran dalam rangka memberikan arahan kepada peserta didik untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya melalui kegiatan belajar di kelas, serta untuk mendorong pembentukan tingkah laku siswa sesuai dengan nilai-nilai agama islam.

Dengan kata lain, peneliti menegaskan kegiatan ekstrakurikuler kerohanian islam ialah bentuk kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran yang bertujuan membentuk manusia terpelajar dan bertakwa kepada Allah. Jadi, selain menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, peserta didik juga menjadi manusia yang mampu menjalankan perintah-perintah agama islam.

2. Landasan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam

Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari pengembangan institusi sekolah. Berbeda dari pengaturan kegiatan intrakurikuler yang secara jelas disiapkan dalam perangkat kurikulum, Kegiatan ekstrakurikuler lebih mengandalkan inisiatif sekolah.¹⁶ Berikut ini landasan perlunya diadakan ekstrakurikuler di sekolah-sekolah, sebagai acuan kegiatan ekstrakurikuler Kerohanian Islam :

- a. KEPMENDIKNAS RI No 125/U/2002 tentang kalender pendidikan dan jumlah jam belajar efektif di sekolah. Pengaturan kegiatan

¹⁵ Skripsi Eviy Aidah Fitriyah, “*Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Terhadap Tingkah Laku Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam di MAN Malang I*”, (Malang : UIN Malang, 2009), hlm. 66

¹⁶ Novan Ardy Wiyani, Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Takwa, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 164

ekstrakurikuler dalam keputusan ini terdapat pada BAB V pasal 9 ayat 2:”Pada tengah semester 1 dan 2 sekolah melakukan kegiatan olahraga dan seni (porseni), karyawisata, lomba kreatifitas atau praktek pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan bakat, kepribadian, prestasi dan kreativitas peserta didik dalam rangka mengembangkan pendidikan anak seutuhnya”.

- b. Lampiran KEPMENDIKNAS juga terdapat pernyataan “Liburan sekolah atau madrasah selama bulan ramadhan didisi dan dimanfaatkan untuk melaksanakan berbagai kegiatan yang diarahkan pada peningkatan akhlak mulia, pemahaman atau amaliah agama termasuk kkegiatan ekstrakurikuler lainnya yang bermuatan moral”

3. Fungsi dan Tujuan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam

Pada era globalisasi yang syarat dan kompetensi dalam berbagai sektor kegiatan, tidak terkecuali dalam sektor menuntut agar lembaga pendidikan mampu menawarkan berbagai kelebihan yang bermanfaat bagi kemajuan peserta didik di masa depan tidak mustahil akan menjadi pilihan masyarakat untuk mnyekolahkan anaknya.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah salah satu tawaran pilihan dalam mempertimbangkan atau memutuskan orangtua untuk menyekolahkan anaknya atatu tidak di sebuah sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler (ekskul) ikut mewarnai kelangsungan proses belajar mengajar di sekolah. Bahkan dewasa ini kegiatan ekskul cenderung menjadi ajang atau alat promosi bagi

sebuah sekolah dalam rangka mempublikasikan seluruh sendi kehidupan diseluruh sekolah.¹⁷

Menurut PERMENDIKBUD No. 81A TAHUN 2013 tentang implementasi pendidikan, ekstrakurikuler mempunyai fungsi dan tujuan diantaranya sebagai berikut:¹⁸

a. Fungsi

Kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan memiliki fungsi pengembangan, sosial, rekreatif, dan persiapan karir.

- 1) Fungsi pengembangan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi, pemberian kesempatan untuk membentuk karakter dan pelatihan kepemimpinan.
- 2) Fungsi sosial, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggungjawab sosial peserta didik. Kompetensi sosial dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial, praktek ketrampilan sosial, dan internalisasi nilai moral dan nilai sosial.
- 3) Fungsi rekreatif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rileks, menggembirakan, dan menyenangkan sehingga

¹⁷Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 60-61

¹⁸ PERMENDIKBUD No. 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum.

menunjang proses peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat menjadikan kehidupan atau atmosfer sekolah lebih menantang dan lebih menarik bagi peserta didik.

- 4) Fungsi persiapan karir, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas.

b. Tujuan

Tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan adalah :

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik
- 2) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya.

Adapun fungsi ekstrakurikuler kerohanian islam yang ada di sekolah dalam Skripsi Eviy Aidah Fitriyah dapat dirumuskan sebagai berikut :¹⁹

- a. Meningkatkan pemahaman terhadap agama sehingga mampu mengembangkan dirinya sejalan dengan norma-norma agama dan mampu mengamalkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya.
- b. Menumbuhkembangkan akhlak islami yang mengintegrasikan hubungan dengan Allah, rasul, manusia, alam semesta, bahkan diri sendiri.

¹⁹ Skripsi Eviy Aidah Fitriyah, hlm. 68

- c. Mengembangkan sensitifitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial-keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan social dan dakwah.
- d. Melatih kemampuan peserta didik untuk bekerja dengan sebaik-baiknya, secara mandiri maupun dalam kelompok.
- e. Melatih sikap jujur disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggungjawab dalam menjalankan tugas.
- f. Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan, dan terampil.
- g. Menumbuhkembangkan kemampuan peserta didik untuk memecahkan masalah sehari-hari.

4. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Jenis kegiatan ekstrakurikuler di sekolah-sekolah ialah sebagai berikut :

- a. Krida, meliputi kepramukaan, Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS), Palang Merah Remaja (PMR), Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (PASKIBRAKA) dan lainnya.
- b. Karya Ilmiah, meliputi kegiatan Karya Ilmiah Remaja (KIR), Kegiatan penguasaan ilmuwan dan kemampuan akademik, penelitian dan lainnya.
- c. Latihan/Olah Bakat/Prestasi, meliputi pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, cinta alam, jurnalistik, teater, keagamaan, dan lain sebagainya.²⁰

²⁰ PERMENDIKBUD No 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum

Dalam Andro Mediawan dijelaskan kategori-kategori ekstrakurikuler diantaranya ialah sebagai berikut²¹:

- a. Ekskul bidang keilmuwan, meliputi ekskul bahasa, karya ilmiah remaja (KIR), Rohis, dan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ).
- b. Ekskul bidang kesenian, meliputi seni musik, paduan suara, marching band, piano, ekskul angklung, karawitan, seni rupa, seni lukis, seni tari, fotografi, dan theater.
- c. Ekskul bidang olahraga, antara lain : bola basket, sepak bola, bola voli, futsal, badminton, tenis meja, taekwondo, karate, dan pencak silat.
- d. Ekskul bidang ketrampilan, antara lain : komputer, Palang Merah Remaja (PMR), Pasukan Pengibar Bendera (PASKIBRA), Kelompok pecinta alam (KPA), Aeromodeling, Sinematografi, Pramuka, Jurnalistik, dan Klub majalah dinding (MaDing).

B. Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Akhlak menurut Ibnu Maskawaih yang dikenal sebagai pakar bidang akhlak terkemuka dan terdahulu misalnya secara singkat mengatakan, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Menurut Imam Ghazali yang dikenal sebagai *Hujjatul Islam* karena kepiawaiannya dalam membela islam dari berbagai paham yang dianggap menyesatkan, dengan agak lebih luas dari ibn maskawaih mengatakan,

²¹ Andro Mediawan, hlm. 5-7

akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.²²

Menurut Al Gazali, kata akhlak sering diidentikkan dengan kata *kholqun* (bentuk lahiriyah) dan *Khuluqun* (bentuk batiniyah), jika dikaitkan dengan seseorang yang bagus berupa *kholqun* dan *khulqun*-nya, maka artinya adalah bagus dari bentuk lahiriah dan rohaniyah. Dari dua istilah tersebut dapat kita pahami, bahwa manusia terdiri dari dua susunan jasmaniyah dan batiniyah. Untuk jasmaniyah manusia sering menggunakan istilah *kholqun*, sedangkan untuk rohaniyah manusia menggunakan istilah *khuluqun*. Kedua komponen ini memilih gerakan dan bentuk sendiri-sendiri, ada kalanya bentuk jelek (*Qobi'ah*) dan adakalanya bentuk baik (*Jamilah*). Akhlak yang baik disebut adab. Kata adab juga digunakan dalam arti etika, yaitu tata cara sopan santun dalam masyarakat guna memelihara hubungan baik antar mereka.²³

Rachmat Djatnika dalam Mohammad Daud Ali menjelaskan akhlak dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa arab *akhlaq*, bentuk jamak kata *khuluq* atau *al-khuluq*, yang secara etimologis (bersangkutan dengan cabang ilmu bahasa yang menyelidiki asal usul kata serta perubahan-perubahan

²² Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*,(Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.1996).hlm,1-7

²³ Mustofa, hlm 11

dalam bentuk dan makna) antara lain berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.²⁴

Akhlak adalah dimensi yang berkaitan langsung dengan jalan spiritual atau tasawuf. Keduanya tidak bisa dipisahkan dalam kerangka menuju peningkatan spiritual. Akhlak dipahami sebagai konsep moral dalam Islam dan dijadikan landasan dalam melakukan setiap tindakan kita. Sementara tasawuf dipahami sebagai ilmu tentang bagaimana mengelola hati agar menjadi baik. Maka sangat jelas, bahwa hubungan akhlak dan tasawuf sangat erat, terutama yang terkait dengan akhlak bathini, semisal ikhlas dalam beribadah, tawakal, tawadhu', sabar dan lain sebagainya dalam upaya mendekatkan diri kepada Allah swt.²⁵

Dalam kacamata akhlak, tidaklah cukup iman seseorang hanya dalam bentuk pengakuan. Akhlak yang mulia yaitu akhlak yang diridai oleh Allah SWT , akhlak yang baik itu dapat diwujudkan dengan mendekatkan diri kita kepada Allah yaitu dengan mematuhi segala perintahnya dan meninggalkan semua larangannya, mengikuti ajaran-ajaran dari sunnah Rasulullah, mencegah diri kita untuk mendekati yang ma'ruf dan menjauhi yang munkar, seperti firman Allah dalam surat Al-Imran 110²⁶:

²⁴ Mohammad Daud Ali. *Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 346

²⁵ Abdul Mustaqim, *Akhlak Tasawuf: Jalan Menuju Revolusi Spiritual*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2007), hlm. 6

²⁶ Agus Hidayatullah, dkk. *Al-Qur'an Al-Jamil*. (Bekasi : Cipta Bagus Segara, 2012), hlm.

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ
أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِمَّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١٣٠﴾

Artinya:

“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. sekiranya ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik”.

Adapun 5 ciri yang terdapat dalam perbuatan akhlak adalah²⁷ :

- a. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam diri seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiannya.
- b. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dengan tanpa menggunakan pikiran.
- c. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar (atas dasar dan keinginan diri sendiri) tanpa paksaan.
- d. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan bermain-main atau karena bersandiwara.
- e. Sejalan dengan ciri yang ke-4 perbuatan akhlak (khususnya anak yang baik) adalah perbuatan yang ikhlas semata-mata karena Allah SWT, bukan karena dipuji orang atau karena ingin mendapat pujian.

²⁷ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Familia, TT), hlm. 3

2. Ruang Lingkup Akhlak

Ruang lingkup akhlak itu sangat luas mencakup seluruh aspek kehidupan, baik secara vertikal dengan Allah swt. Maupun secara horizontal terhadap sesama makhlukNya. Ruang lingkup akhlak membahas akhlak yaitu tentang perasaan akhlak, pendorong akhlak, dan tujuan akhlak.²⁸.

a. Perasaan Akhlak

Perasaan akhlak adalah kekuatan seseorang yang bertujuan untuk mengetahui sesuatu perilaku yang sesuai dengan akhlak baik atau buruk. Perasaan hati memiliki hubungan dengan suara hati. Menurut J.J. Rousseau seorang sosiolog prancis, suara hati adalah petunjuk yang terpercaya dan terpelihara dari kekeliruan, suara hati dianggap orisinal keberadaanya dengan adanya jiwa. Perasaan hati merupakan jalan yang terbaik, dimana suara hati sudah ada sejak manusia dilahirkan dan dapat terpengaruh dan berkembang oleh pengaruh-pengaruh luar.

b. Pendorong Akhlak

Pendorong merupakan kekuatan yang menjadi sumber kelakuan akhlak. Setiap manusia memiliki pendorong akhlak, dimana pendorong akhlak dapat berupa kebaikan, kebenaran, tingkah laku mulia, dan sifat-sifat terpuji. Pendorong akhlak ini perlu ditanamkan di dalam diri setiap manusia untuk melakukan aktivitas hidupnya. Hal ini bertujuan untuk mengetahui akhlak tersebut baik atau buruk.

²⁸ Rusmayanti, *Bumikan Perilaku Terpuji*, (Depok: CV Arya Duta, TT), hlm. 5-6

c. Tujuan Akhlak

Tujuan akhlak atau ketinggian akhlak adalah meletakkan kebahagiaan dengan cara yang halal. Menurut Al-Ghozali bahwa ketinggian akhlak merupakan kebaikan tertinggi, dan kebaikan-kebaikan dalam kehidupan bersumber pada empat macam, yaitu :

- a. Kebaikan jiwa, yaitu pokok-pokok keutamaan yang sudah berulang kali disebutkan, yaitu ilmu, bijaksana, suci diri, berani dan adil.
- b. Kebaikan dan keutamaan badan ada empat, yaitu sehat, kuat, tampan, dan usia panjang.
- c. Kebaikan eksternal ada empat macam, yaitu harta, keluarga, pangkat, dan kehormatan.
- d. Kebaikan bimbingan ada empat macam, yaitu petunjuk Allah, bimbingan Allah, pelurusan dan penguatannya.

3. Kautamaan Akhlak

Akhlak merupakan mutiara hidup yang membedakan makhluk manusia dengan makhluk lainnya, sebab seandainya manusia tanpa akhlak, maka akan hilanglah derajat kemanusiaanya sebagai makhluk hidup yang paling mulia dan turunlah kederajatan binatang, bahkan tanpa akhlak manusia lebih hina, lebih buas daripada binatang buas. Dan manusia yang demikian adalah sangat berbahaya. Oleh karena itulah kalau suatu negara yang masing-masing manusianya sudah tidak berakhlak, maka kehidupan bangsa dan masyarakat tersebut menjadi kacau balau dan berantakan. Setiap orang tidak lagi peduli soal baik buruk, soal halal atau haram. Hal ini karena

yang berperan dan berfungsi pada diri masing-masing manusia syahwat (nafsu)-nya yang telah dapat mengalahkan akal pikiran.

Selaras dengan pernyataan tersebut, Manshur Ali Rajab dalam Mustofa mengungkapkan bahwa :

Allah menciptakan manusia (anak adam) lengkap dengan elemen akal dan syahwat (nafsu), maka barangsiapa yang nafsunya dapat mengalahkan akalnya, mewan melata lebih baik daripada manusia itu. sebaliknya bila manusia dengan akalnya dapat mengalahkan nafsunya, maka dia derajatnya diatas malaikat²⁹.

Akhlak seseorang itu menjadi ukuran baik buruknya seseorang itu baik atau terpuji, maka dapat dikatakan orang yang baik. Dalam sebuah hadits nabi Muhammad SAW menggambarkan bahwa orang yang baik akhlaknya dijamin surga,

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ
سَلَّمَ : أَنَا زَعِيمٌ بِبَيْتٍ فِي رَيْضِ الْجَنَّةِ لِمَنْ تَرَكَدَبَ وَإِنْ كَانَ مَارِحًا وَبَيْتٌ فِي
أَعْلَى الْجَنَّةِ لِمَنْ حَسُنُ خَلْقُهُ (رواه ابوداود)

“Abi Umamah al-Bahili r.a berkata: Rasulullah saw bersabda: saya dapat menjamin satu rumah di kebun surga bagi orang yang meninggalkan perdebatan meskipun dia bena, dan menjamin suatu rumah dipertengahan surga bagi orang yang tidak berdusta meskipun bergurau, dan menjamin satu rumah di bagian tertinggi dari orang yang baik budi pekertinya.”³⁰

²⁹ Mustofa, hlm. 30

³⁰ Suryani, hlm. 68

Orang yang berakhlak karena ketakwaan kepada Tuhan semata-mata, maka dapat menghasilkan kebahagiaan³¹, antara lain :

- a. Mendapatkan tempat yang baik di dalam masyarakat.
- b. Akan disenangi orang dalam pergaulan.
- c. Akan dapat terpelihara dari hukuman yang sifatnya manusiawi dan sebagai makhluk yang diciptakan oleh Tuhan.
- d. Orang yang bertakwa dan berakhlak mendapat pertolongan dan kemudahan dalam memperoleh keluhuran, kecukupan dan sebutan yang baik.
- e. Jasa manusia yang berakhlak mendapat perlindungan dari segala penderitaan dan kesukaran.

Dalam Labib, Rasulullah SAW, bersabda³² :

“Sesungguhnya akhlak yang baik itu melelehkan (menghilangkan) dosa sebagaimana matahari melelehkan salju”

Abu Darda' berkata bahwa Rasulullah bersabda :

“Pertama kali yang diletakkan dalam timbangan amal ialah budi pekerti yang baik dan kemurahan”

Untuk mencapai keutamaan-keutamaan tersebut perlu berbekal ilmu akhlak. dengan ilmu akhlak tersebut orang dapat mengetahui batas mana yang baik dan batas mana yang buruk. Juga menempatkan sesuatu pada tempatnya. Dengan maksud dapat menempatkan sesuatu pada proporsi yang sebenarnya.

³¹ *Ibid*, hlm. 26

³² Labib, *Kiat Menuju Keridhoan Allah* (Surabaya: Bintang Usaha Jaya, 2003), hlm. 162

4. Macam-Macam Akhlak

Butir-butir akhlak didalam Al-Qur'an dan Al-Hadits bertebaran laksana gugusan bintang-bintang di langit. Berikut ini sedikit dipaparkan macam-macam akhlak antara lain :

a. Akhlak terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah (*khalik*) antara lain ialah : 1. Mencintai Allah melebihi cinta kepada apa dan siapapun juga dengan mempergunakan firmanNya dalam Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dan kehidupan, 2. Melaksanakan segala perintah dan menjauhi laranganNya, 3. Mengharapkan dan berusaha memperoleh keridhoan Allah, 4. Mensyukuri nikmat dan karunia Allah, 5. Menerima dengan ikhlas semua *qadha'* dan *qadar* illahi setelah berikhtiar maksimal (sebanyak-banyaknya, hingga batas tertinggi), 6. Memohon ampun hanya kepada Allah, 7. Taubat yang paling tinggi adalah taubat benar-benar taubat, tidak lagi melakukan perbuatan sama yang dilarang Allah, dan dengan tertib melaksanakan semua perintah dan menjauhi segala laranganNya, 8. Tawakal (berserah diri) kepada Allah³³.

b. Akhlak terhadap Makhluk, akhlak jenis ini dibagi menjadi dua yaitu :

1) Akhlak terhadap Manusia, yang terpecah menjadi 6 jenis akhlak antara lain ;

a) Akhlak terhadap Rasulullah, terdiri dari i) Mencintai Rasulullah secara tulus dengan mengikuti sunnahnya, ii) Menjadikan

³³ Mohammad Daud Al, hlm. 357

Rasulullah sebagai idola, suri tauladan dalam hidup dan kehidupan,
iii) Menjalankan apa yang disuruhnya, tidak melakukan apa yang
dilarangnya.

- b) Akhlak terhadap Orangtua, terdiri dari : i) Mencintai mereka melebihi cinta kepada kerabat lainnya, ii) Merendahkan diri kepada keduanya diiringi rasa kasih sayang, iii) Berkomunikasi dengan orangtua dengan khidmat, menggunakan kata-kata lemah lembut. iv) Berbuat baik kepada ibu bapak dengan sebaik-baiknya, v) Mendo'akan keselamatan dan keampunan bagi mereka kendatipun seorang atau kedua-duanya sudah meninggal.
- c) Akhlak terhadap Diri Sendiri, terdiri dari : i) Memelihara kesucian diri, ii) Menutup aurat(bagian tubuh yang tidak boleh kelihatan, menurut hukum dan akhlak islam). iii) Jujur dalam perkataan dan perbuatan, iv) Ikhlas, v) Sabar, vi) Rendah hati, vii) Malu melakukan perbuatan jahat, viii) Menjauhi dengki, ix) Menjauhi dendam, x) Berlaku adil terhadap diri sendiri dan orang lain. xi) Menjauhi segala perkataan dan perbuatan sia-sia.
- d) Akhlak terhadap Keluarga, antara lain : i) Saling membina rasa cinta dan kasih sayang dalam kehidupan keluarga , ii) Saling menunaikan kewajiban untuk memperoleh hak, iii) Berbakti kepada ibu bapak, iv) Mendidik anak dengan kasih sayang, v) Memelihara hubungan silaturahmi dan melanjutkan silaturahmi yang dibina orangtua yang telah meninggal.

- e) Akhlak terhadap Tetangga, antara lain : i) Saling mengunjungi, ii) Saling bantu diwaktu senang lebih-lebih tatkala susah, iii) Saling beri member, iv) Saling hormat-menghormati, v) Saling menghindari pertengkaran dan permusuhan.
- f) Akhlak terhadap Masyarakat, antara lain: i) Memuliakan tamu, ii) Menghormati nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat bersangkutan, iii) Saling menolong dalam hal kebajikan dan takwa, iv) Mengajukan anggota masyarakat termasuk diri sendiri berbuat melakukan perbuatan jahat (mungkar), v) Memberi makan fakir miskin dan berusaha melapangkan hidup dan kehidupannya, vi) Bermusyawarah dalam segala urusan mengenai kepentingan bersama, vii) Mentaati putusan yang telah diambil, viii) Menunaikan amanah dengan jalan melaksanakan kepercayaan yang diberikan seorang masyarakat kepada kita.
- 2) Akhlak terhadap Bukan Manusia (Lingkungan Hidup)³⁴, antara lain:
- i) Sadar dan memelihara kelestarian lingkungan hidup, ii) Menjaga dan memanfaatkan alam terutama hewani dan nabati yang disengaja tuhan untuk kepentingan manusia dan makhluk lainnya, iii) Sayang kepada sesama makhluk.

³⁴ *Ibid*, hlm. 359

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak

Apa yang telah dilakukan oleh manusia timbul dari kejiwaan. Walaupun pancaindra kesulitan melihat pada dasar kejiwaan namun dapat dilihat dari wujud kelakuan. Maka setiap kelakuan pasti bersumber dari kejiwaan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak semakna dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan. Faktor-faktor tersebut terdiri dari tiga aliran, yaitu :

a. Aliran Nativisme

Aliran nativisme berpendapat bahwa manusia mempunyai bakat dari dalam dirinya, baik buruknya apa yang ia lakukan tergantung dari pembawaannya dari lahir, bukan dari lingkungan yang ia peroleh. Hal ini sesuai dengan pendapat Schopenhauer yang menyatakan bahwa bayi lahir dengan pembawaan baik dan pembawaan buruk.

Lingkungan, termasuk di dalamnya, tidak berdaya sama sekali dalam mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya. Schopenhauer berkata “yang jahat akan menjadi jahat, dan yang baik akan menjadi baik”.³⁵

³⁵ Jumali dkk. *Landasan Pendidikan*. (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2008), cet. 3, hlm. 127

Dalam aliran nativisme ini diperkuat dengan dalil nabi yang berbunyi³⁶ :

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : " مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ
يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يمجِّسَانِهِ "

Artinya : Nabi SAW bersabda “Tidak ada seorang anakpun yang terlahir kecuali dia dilahirkan dalam keadaan fitrah. Maka kemudian kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi yahudi, nashrani, dan majusi”.

Namun, para ahli pengetahuan hampir semufakat bahwa sikap-sikap yang pokok baik tubuh, akal, atau budi berpindah dari pokok-pokok kepada cabang-cabang. Akan tetapi mereka berselisih di dalam sifat-sifat pertumbuhan yang diterimanya oleh manusia dikala hidupnya dan tidak diwarisinya dari ayah atau nenek. Setengah ahli pengetahuan, di antaranya Darwin, Marc, dan H. Spencer, menyatakan bahwa sifat-sifat pertumbuhan itu terkadang diturunkan (diwariskan) sampai batas yang tertentu. Maka anak seorang yang terkena penyakit dapat pula penyakit itu mengenainya, dan anak seorang yang mempunyai cabang dari berbagai akhlak, anak itu akan bersifat seperti itu, dibanding dari anak yang dilahirkan dari ayah yang tidak begitu, bila kedua anak itu sama dalam sifat-sifat pokok.³⁷

³⁶ Suryani, hlm.96

³⁷ Mustofa.,hlm.91

b. Aliran Empirisme

Kata empirisme berasal dari kata empiris yang berarti pengalaman. Tokoh aliran ini adalah John Locke (1632-1704) seorang filsuf bahasa Inggris, yang berpendapat bahwa anak lahir di dunia ini sebagai kertas kosong atau sebagai meja berlapis lilin (tabularasa) yang belum ada tulisan di atasnya. Jadi, John Locke berpendapat bahwa anak dilahirkan ke dunia ini tanpa pembawaan. Menurut aliran ini, 100% bergantung pada lingkungan.³⁸

Lingkungan ialah suatu yang melingkungi tubuh yang hidup. Lingkungan tumbuh-tumbuhan oleh adanya tanah dan udaranya, lingkungan manusia ialah apa yang melingkungi dari negeri, lautan, sungai, udara, dan bangsa. Lingkungan ada dua macam, yaitu :

1) Lingkungan Alam

Lingkungan alam telah menjadikan perhatian para ahli-ahli sejak zaman Plato sehingga sekarang ini. Dengan memberi penjelasan-penjelasan dan sampai akhirnya membawa pengaruh. Ibnu Khaldun telah menulis dalam kitab pendahuluannya. Maka tubuh yang hidup tumbuhnya bahkan hidupnya tergantung pada keadaan lingkungan yang ia hidup di dalamnya. Kalau lingkungan tidak cocok kepada tubuh, maka tubuh tersebut akan lemah dan mati. Udara, cahaya, logam di dalam tanah, letaknya negeri dan apa yang ada padanya dari

³⁸ Jumali dkk, hlm. 126

lautan, sungai, dan pelabuhan adalah mempengaruhi kesehatan penduduk dan keadaan mereka yang mengenai akal dan akhlak.³⁹

2) Lingkungan Pergaulan

Lingkungan pergaulan mengandung susunan pergaulan yang meliputi manusia, seperti rumah, sekolah, pekerjaan, pemerintah, syiar agama, ideal, keyakinan, pikiran-pikiran, adat istiadat, pendapat umum, bahasa, kesustraan, kesenian, pengetahuan, dan akhlak. pendeknya segala apa yang diperbuah oleh kemajuan manusia. manusia dalam masa kemundurannya lebih banyak terpengaruh dengan “Lingkungan Alam”. Apabila ia telah mendapat sedikit kemajuan, “Lingkungan Pergaulan”lah yang banyak menguasainya, sehingga ia dapat mengubah lingkungan atau menguasainya atau menyesuaikan diri kepadanya.⁴⁰

c. Aliran Konvergensi

Aliran ini ditokohi oleh William Stern (seorang ahli pendidikan bangsa Jerman, 1871-1979). beliau berpendapat bahwa teori empirisme dan teori nativisme itu masing-masing terlalu berat sebelah atau terlalu ekstrim. Kedua-duanya mendukung kebenaran dan juga ketidakbenaran. Menurut aliran ini, baik pembawaan ataupun lingkungan kedua-duanya mempunyai pengaruh.⁴¹

³⁹ Mustofa, hlm 92

⁴⁰ Ibid, hlm. 93

⁴¹ Jumali dkk, hlm. 128

Aliran ini nampaknya selaras dengan firman Allah dalam QS Al-Balad: 10 yang berbunyi :

وَهَدَيْنَاهُ النَّجْدَيْنِ ﴿١٠﴾

Artinya : “Dan kami Telah menunjukkan kepadanya dua jalan”

Dengan demikian fitrah (potensi) manusia diberi oleh Allah kemampuan untuk memilih jalan yang benar ataupun yang salah. Allah menghargai akan potensi manusia, Allah memberi kebebasan kepada manusia untuk memilih jalan yaitu yang benar dan sesat.⁴² Walaupun bagaimana terjadi perselisihan paham, nyata bahwa lingkungan dan turunan itu kedua-duanya adalah dua faktor yang membentuk tubuh, akal, dan akhlak.⁴³

6. Persamaan dan Perbedaan Karakter, Akhlak, dan Moral

Antara karakter, akhlak dan moral sekilas mempunyai kemiripan. Namun pada hakekatnya antara karakter, akhlak dan moral itu tetap terdapat perbedaan antara ketiganya. Sebelum membahas tentang persamaan dan perbedaan karakter, akhlak, dan moral perlu adanya mengetahui pengertian-pengertian dari karakter dan moral.

Secara etimologi, istilah karakter berasal dari bahasa latin *character*, yang antara berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak. istilah karakter juga diadopsi dari bahasa Inggris, diterjemahkan menjadi *character*. *Character* berarti tabiat, budi pekerti,

⁴² Suryani, hlm 98

⁴³ Mustofa, hlm. 95

watak. Dalam kamus psikologi, arti karakter ialah kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang. Sedangkan dalam bahasa arab, karakter diartikan *khuluq, sajiyyah, thab'u*, (budi pekerti, tabiat atau watak). Kadang juga diartikan *syakhsiyah* yang antara lebih dekat dengan *personality* (kepribadian).⁴⁴

Secara terminologi (istilah), karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada faktor kehidupannya sendiri. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya dan adat istiadat. Karakter dapat juga diartikan sama dengan akhlak dan budi pekerti sehingga karakter bangsa sama dengan akhlak bangsa atau budi pekerti bangsa. Bangsa yang berkarakter adalah bangsa yang berakhlak dan berbudi pekerti. Sebaliknya, bangsa yang tidak berkarakter adalah bangsa yang tidak berakhlak atau tidak memiliki standar norma dan perilaku yang baik⁴⁵.

Adapun moral berasal dari bahasa latin yakni "*mores*" kata jamak dari "*mos*" yang berarti adat istiadat. dalam bahasa Indonesia moral diartikan dengan susila. Moral ialah sesuai dengan ide-ide yang umum diterima

⁴⁴ Agus Zaenul Fitri. *Pendidikan Karakter berbasis nilai dan etika di sekolah*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 20

⁴⁵ *Ibid*, hlm. 21

tentang tindakan manusia yang baik dan wajar. Istilah moral senantiasa mengacu kepada baik buruknya perbuatan manusia sebagai manusia. Inti pembicaraan tentang moral adalah berkaitan dengan bidang kehidupan manusia dinilai dari baik buruknya perbuatan selaku manusia. Norma moral dijadikan sebagai tolak ukur untuk menetapkan betul salahnya sikap dan tindakan manusia, baik buruknya sebagai manusia⁴⁶. Dimasukkannya penilaian benar atau salah ke dalam moral dengan akhlak, sebab salah benar adalah penilaian dipandang dari sudut hukum yang didalam agama islam tidak dapat diceraipisahkan dengan akhlak. Sesuai dengan makna aslinya dalam bahasa latin (*mos*), adat istiadat menjadi dasar untuk menentukan apakah perbuatan seseorang baik atau buruk. Oleh Karena itu pula untuk mengukur tingkah laku manusia, baik atau buruk, dapat dilihat apakah perbuatan itu sesuai dengan adat istiadat yang umum diterima kesatuan sosial atau lingkungan tertentu.⁴⁷

Menelaah dari pengertian akhlak, moral dan karakter, dapat dilihat persamaan ketiganya terletak pada fungsi dan peran, yaitu menentukan hukum atau nilai dari suatu perbuatan manusia untuk ditetapkan baik atau buruk. Secara rinci persamaan tersebut terdapat dalam tiga hal⁴⁸:

- a. Obyek : yaitu perbuatan manusia
- b. Ukuran : yaitu baik dan buruk
- c. Tujuan : membentuk kepribadian manusia

⁴⁶ Sri Narwanti, hlm. 4

⁴⁷ Mohammad Daud, hlm. 353

⁴⁸ Sri Narwanti, hlm. 4

Adapun perbedaan ketiganya terletak pada :

- a. Sumber atau acuan
 - 1) Moral bersumber dari norma atau adat istiadat
 - 2) Akhlak bersumber dari wahyu
 - 3) Karakter bersumber dari kesadaran dan kepribadian
- b. Sifat pemikiran
 - 1) Moral bersifat empiris
 - 2) Akhlak merupakan perpaduan antara wahyu dan akal
 - 3) Karakter merupakan perpaduan akal, kesadaran dan kepribadian.
- c. Proses munculnya perbuatan
 - 1) Moral muncul karena pertimbangan suasana
 - 2) Akhlak muncul secara spontan atau tanpa pertimbangan
 - 3) Karakter merupakan proses dan bisa mengalami perubahan

C. Pengaruh Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam (SKI) terhadap Akhlak Siswa-Siswi

Pengembangan kepribadian peserta didik merupakan inti dari pengembangan kegiatan ekstrakurikuler. Karena itu, profil kepribadian yang matang atau *kaffah* merupakan tujuan utama kegiatan ekstrakurikuler. Kalau meminjam istilah Maslow, matang berarti mampu mengaktualisasikan diri, sedangkan *kaffah*, menurut Dahlan adalah perwujudan segala perilaku (ucapan, pikiran, dan tindakan) yang selalu dihadapkan kepada Allah SWT.

Pengembangan kepribadian yang matang dan *kaffah* dalam konteks pengembangan kegiatan ekstrakurikuler tentunya dalam tahap-

tahap kemampuan peserta didik. Mereka dituntut untuk memiliki kematangan dan keutuhan dalam lingkup dunia hunian mereka sebagai anak yang tengah belajar. Mereka mampu mengembangkan bakat dan minat, menghargai orang lain, bersifat kritis terhadap suatu kesenjangan, berani mencoba hal-hal positif yang menantang, peduli terhadap lingkungan, sampai pada melakukan kegiatan intelektual dan ritual keagamaan⁴⁹.

1. Pengaruh ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam (SKI) terhadap akhlak siswa-siswi kepada teman.

Teman dapat diartikan sebagai orang yang selalu bersama-sama. Teman menjadi penyemangat di setiap langkah. Yang mana, ia selalu ada saat kita senang ataupun sedih.

Di kegiatan ekstrakurikuler SKI para siswa diajari berdiskusi, bertukar pendapat ataupun ide, serta berbagi masalah. Sehingga dalam hal ini, siswa terbiasa berinteraksi dengan teman (sesama siswa) dengan sopan dan ramah. Kebiasaan itu terbawa saat siswa berinteraksi dengan teman sebaya-nya yang lain, baik itu didalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

Siswa yang terbiasa bergaul dengan orang yang baik, ia akan bergaul dengan teman yang bagaimanapun tetap baik. Ia selalu menghargai teman-temannya saat mereka mengeluarkan pendapat, menyapa dan mengucapkan salam saat bertemu, tersenyum bila saat bersama, dan yang paling terpenting, selalu mendo'akan dalam hal kebaikan. Melihat fakta-fakta

⁴⁹ Novan Ardy Wiyani, hlm. 169

diatas peneliti menarik kesimpulan bahwa kegiatan ekstrakurikuler SKI mempengaruhi akhlak siswa-siswi kepada teman.

2. Pengaruh ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam (SKI) terhadap akhlak siswa-siswi kepada guru.

Dalam PERMENDIKBUD dijelaskan bahwa ekstrakurikuler bertujuan agar siswa harus dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya. Dengan adanya pembinaan kepribadian dalam kegiatan ekstrakurikuler, menumbuhkan jiwa yang kamil pada peserta didik.

Dengan tumbuhnya sifat kamil tersebut menjadikan peserta didik menjadi manusia yang berakhlak mulia. Manusia yang berakhlak mulia selalu menghormati orang yang lebih tua, dalam hal ini khususnya guru. Guru yang menggantikan posisi orangtua disekolah, yang mana mendidik anak-anaknya menjadi manusia yang berdedikasi tinggi dan berbudi luhur. Uraian tersebut menguatkan peneliti bahwa kegiatan ekstrakurikuler SKI mempengaruhi akhlak siswa-siswi kepada guru.

3. Pengaruh ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam (SKI) terhadap akhlak siswa-siswi kepada pegawai

Tidak hanya berakhlak mulia kepada teman dan guru. Peserta didik yang mempunyai jiwa *hasan* juga akan berakhlak baik kepada siapa pun. Kepada pegawai yang profesinya lebih rendah daripada guru pun akhlak siswa tetap baik. Entah itu akhlak dari tindak tanduknya bertingkah laku ataupun akhlak yang tercermin dari tutur kata para siswa.

Siswa yang didalam dirinya tumbuh perangai mulia, ia akan selalu menjaga akhlaknya di depan siapa pun. Tidak memandang apakah lawannya profesinya sederajat, diatasnya, ataupun dibawahnya. Walaupun dengan orang yang profesinya dibawahnya ia akan tetap berakhlak baik. Bahkan bila orangnya sudah tua, ia akan tetap menghormatinya dan selalu bertutur kata yang halus. Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler SKI selalu berakhlak baik, walaupun dengan pegawai.

D. Penelitian Terdahulu

Pada sub bab ini peneliti mengemukakan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti peneliti dengan peneliti-peneliti yang lain. Kajian yang diteliti ialah pengaruh ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islami (SKI) terhadap akhlak siswa-siswi di SMAN 1 Durenan. Adapun penelitian lain ialah sebagai berikut :

Dian Amalia Nurroniah, dengan judul *“Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Untuk Mengembangkan Bakat Siswa MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013”*. Adapun fokus penelitiannya adalah : a). Bagaimana implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan untuk mengembangkan bakat siswa di MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta ?, dan b) apa faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler keagamaan untuk mengembangkan bakat siswa di MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta?. Metode pengumpulan data yang digunakan : a). Wawancara b). Observasi serta. c). Dokumentasi. Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan

deskripsi kualitatif dan jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga mudah dipahami dan disimpulkan. Adapun hasil dari penelitian ini adalah, a) Implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan meliputi proses kegiatan hadrah, proses kegiatan Arabic club, proses kegiatan qiraah, b) faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler keagamaan untuk mengembangkan bakat siswa di MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta.

Yusrina, dengan penelitiannya yang berjudul “*Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa di SMP YPI Cempaka Putih Bintaro*”. Adapun rumusan masalahnya ialah bagaimana pengaruh pendidikan agama islam terhadap pembentukan akhlak siswa di SMP YPI Cempaka Putih Bintaro ?, pengumpulan data yang digunakan: a) Observasi, b) Dokumentasi, dan c) Angket. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif analisis. Adapun hasil dari penelitian ini antara lain: a) Gambaran umum SMP YPI Cempaka Putih Bintaro, dan b) Adanya pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa di SMP YPI Cempaka Putih Bintaro.

Dalam penelitian **Ummi Khamidah** yang berjudul “*Strategi Sifat Kerohanian Islam dalam Pembentukan Karakter Kepemimpinan pada Siswa tahun tahun 2011/2012 (Studi Kasus ROHIS di SMAN 3 Semarang)*.” Adapun fokus penelitiannya ialah :a. Bagaimanakah strategi

strategi sie kerohanian islam dalam pembentukan karakter kepemimpinan pada Siswa di SMAN 3 Semarang ?, b. Apa hambatan dan tantangan strategi Sie Kerohanian Islam dalam pembentukan karakter kepemimpinan pada siswa di SMAN 3 Semarang ?, dan c. Bagaimanakah dukungan sekolah terhadap strategi Sie Kerohanian Islam dalam pembentukan karakter kepemimpinan pada siswa di SMAN 3 Semarang. Ada 3 metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini, metode tersebut diantaranya: a) Metode wawancara, b) Metode dokumentasi, dan c) Metode observasi. Adapun hasil dari penelitian ini; a) Gambaran umum SMAN 3 Semarang, b) Gambaran umum ROHIS SMAN3 Semarang, c) Strategi ROHIS dalam pembentukan karakter kepemimpinan pada siswa di SMAN 3 Semarang, d) Hambatan dan tantangan ROHIS dalam pembentukan karakter kepemimpinan pada siswa di SMAN 3 Semarang, serta, e) Dukungan sekolah terhadap Rohis dalam pembentukan karakter kepemimpinan pada siswa di SMAN 3 Semarang.

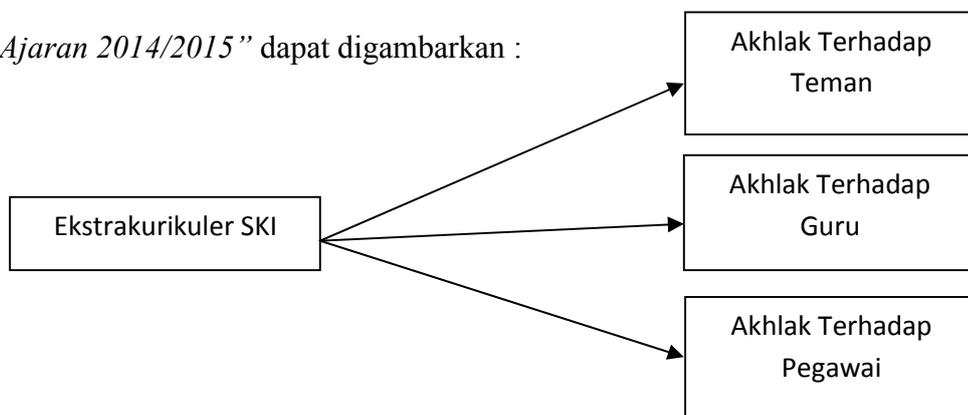
Hadiyatun Nasichah, dengan penelitian yang berjudul “*Hubungan Antara Keaktifan Mengikuti Kegiatan Organisasi OSIS Sie Kerohanian Islam (SKI) dengan Tingkat Kedisiplinan beribadah (studi pada siswa pengurus dan anggota SKI SMPN 6 Salatiga tahun 2013)*”. Adapun rumusan masalahnya ialah : a. Bagaimana keaktifan sisiwa dalam mengikuti kegiatan organisasi Sie Kerohanian Islam (SKI) di SMPN 6 Salatiga tahun 2013 ?, b. Bagaimana tingkat kedisiplinan siswa dalam

beribadah di SMPN 6 Salatiga tahun 2013 ?, dan c. Adakah Hubungan Antara Keaktifan Mengikuti Kegiatan Organisasi OSIS Sie Kerohanian Islam (SKI) dengan Tingkat Kedisiplinan beribadah siswa di SMPN 6 Salatiga tahun 2013. Jenis penelitian ini penelitian kuantitatif. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah: a. angket, b. dokumentasi, dan c. interview. Hasil penelitiannya ialah; ada hubungan yang signifikan antara keaktifan mengikuti kegiatan organisasi osis Sie Kerohanian Islam (SKI) dengan tingkat kedisiplinan beribadah (studi pada siswa pengurus dan anggota SKI SMPN 6 Salatiga tahun 2013).

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut dapat dikatakan bahwa penelitian dengan judul *“Pengaruh Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam (SKI) Terhadap Akhlak Siswa-Siswi SMAN 1 Durenan Trenggalek Tahun Ajaran 2014/2015”* dari masalah yang tertera pada rumusan masalah berbeda dan masih ada kesempatan untuk melakukan penelitian.

E. Kerangka Berfikir Penelitian

Berdasarkan judul penelitian *“Pengaruh Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam (SKI) Terhadap Akhlak Siswa-Siswi SMAN 1 Durenan Trenggalek Tahun Ajaran 2014/2015”* dapat digambarkan :



Dari pola gambar diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat rumusan masalah yang perlu dikaji antara lain; a) Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam (SKI) terhadap akhlak siswa-siswi terhadap teman, b) Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam (SKI) terhadap akhlak siswa-siswi terhadap guru, dan c) Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam (SKI) terhadap akhlak siswa-siswi terhadap pegawai.

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berfikir yang telah dipaparkan diatas, dapat diajukan hipotesa sebagai berikut:

1. Ada pengaruh ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam (SKI) terhadap akhlak siswa-siswi kepada teman.
2. Ada pengaruh ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam (SKI) terhadap akhlak siswa-Siswi kepada guru.
3. Ada pengaruh ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam (SKI) terhadap akhlak siswa-siswi kepada pegawai